

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DI RA
MUSLIMAT NU MASYITHOH 01 SOKARAJA KULON
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

AFRIANI HIDAYAH

NIM. 1617406048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia agar manusia mempunyai pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai insan yang memiliki akal dan pikiran, manusia membutuhkan proses pendidikan dalam hidupnya. Maka dari itu, proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru.

UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat sulit digantikan oleh orang lain. Peran berbeda dengan tugas. Peran merupakan keikutsertaan dalam suatu kegiatan, sedangkan tugas merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan. Guru bertanggungjawab dalam pembelajaran yang diharapkan mampu untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan sehingga tercapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Aspek perkembangan pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru di sekolah. Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Guru mempunyai peran dalam membantu menstimulasi/merangsang perkembangan anak didiknya, baik dalam aspek fisik motorik, kognitif maupun psikososial emosional.

¹ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press. hlm 18.

Guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahannya dan menuntun anak didiknya dalam belajar.² Dalam proses pendidikan dan pembelajaran juga memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.³ Pelatihan yang dilakukan oleh guru disamping memperhatikan kompetensi dasar dan kompetensi inti juga mampu memperhatikan perkembangan motorik pada masing-masing anak didik.

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁴ Guru yaitu seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru juga harus dapat memahami tahapan perkembangan anak usia dini, menguasai metode pembelajaran dengan memperhatikan prinsip pendekatan saintifik dan menyusun evaluasi tiap-tiap anak berdasarkan pencapaian perkembangan secara berkala.⁵

Guru berperan sebagai pembimbing, yang membantu anak didik dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.⁶ Sebagai pembimbing, guru mempunyai tanggungjawab yang besar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan. Sehingga anak didik dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus dengan diberi arahan dan bimbingan oleh guru. Anak juga akan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut.

² Tumiran. 2018. "Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Almuftida*. Vol. 3, No. 1. hlm 74.

³ E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 42.

⁴ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru ...*, hlm 54.

⁵ Putri Puspitarani, Achmad Mujab Masykur. 2018. "Makna Menjadi Guru Taman Kanak-Kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)", *Jurnal Empati*. Vol. 7, No. 1. hlm 312.

⁶ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru...*, hlm 129.

Selain itu, dalam menstimulasi motorik halus anak, guru juga berperan sebagai fasilitator, dimana guru tersebut menyediakan kemudahan-kemudahan bagi anak didik dengan memfasilitasi segala hal termasuk dalam menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang baik agar motorik halus anak dapat dikembangkan.

Guru juga berperan sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar anak didik. Guru akan menilai perkembangan motorik halus anak sesuai dengan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) sesuai dengan usianya. Ada beberapa variasi media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menstimulasi motorik halus anak antara lain melalui media kertas origami, *playdough*, bahan alam, *puzzle*, manik-manik, kotak raba dan *batik cloth*.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.⁷ Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada anak didik dengan menggunakan media pembelajaran. Namun, agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan tidak menimbulkan kebosanan pada anak didik, maka dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam memberikan pembelajaran terutama dalam menstimulasi perkembangan anak didiknya dengan menggunakan variasi media pembelajaran. Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Agar suasana di dalam kelas menjadi hidup, lebih kondusif dan menyenangkan, maka guru harus mampu memberikan variasi baik melalui penggunaan media pembelajaran atau bahan belajar lainnya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi. Agar proses komunikasi berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh. Maka dari itu, guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan variasi media pembelajaran

⁷ Talizaro Tafanao. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. hlm 105.

tersebut diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga anak didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi dalam menggunakan media pada suatu aktivitas pembelajaran.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki berbagai potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.⁸

Anak usia dini adalah masa paling sibuk dalam kehidupan seorang anak. Berlari, melompat dan bermain sepanjang hari menggambarkan perkembangan fisik motorik yang sedang berkembang pesat. Anak adalah individu yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat. Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan mereka selalu aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan serta seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi.

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.⁹ Masa ini dapat disebut juga dengan masa keemasan yang merupakan masa paling tepat dalam mengembangkan potensi dan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian pada diri seorang anak.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang sangat penting bagi seorang anak untuk mendapat pendidikan maupun keterampilan-keterampilan lainnya. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungannya, termasuk stimulasi atau

⁸ Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. hlm 6.

⁹ Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 16.

rangsangan yang diberikan oleh seorang guru ataupun orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 nomor 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.¹¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari. Secara naluri, keluarga (terutama orang tua) merupakan pendidikan yang pertama dan utama ketika anak dilahirkan. Oleh karena itu, sebenarnya kita tidak bisa melarang siapapun yang ingin berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bagi putra dan putrinya. Pemerintah juga tidak bisa melarang orang tua untuk mengirimkan putra-putrinya yang masih usia dini ke lembaga pendidikan anak usia dini sesuai yang dikehendaki. Untuk itu, pendidikan anak usia dini harus benar-benar diperhatikan, karena kematangan pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan

¹⁰ Riyati dan Rachma Hasibuan. 2018. "Pengaruh Permainan Congklak Berkartu Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Konsep Banyak dan Sedikit pada Anak Usia Dini", *Early Childhood Education Journal of Indonesia*. Vol. 1, No. 1, hlm 2.

¹¹ Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana. hlm 2.

stimulasi yang bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.¹²

Dengan pendidikan anak usia dini menjadikan anak lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini, anak juga akan diberi stimulasi untuk mendapatkan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi tentu perkembangannya akan lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi, maka perkembangan anak cenderung lambat.

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik diartikan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.¹³

Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu apabila yang bersangkutan belum mengalami kematangan otot dan sarafnya. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya juga cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerakan yang disebut juga dengan *over activity*.¹⁴

Salah satu aspek pengembangan yang mendapat stimulasi di PAUD/ TK/ RA adalah pengembangan motorik halus. Pengembangan motorik halus pada anak berkaitan dengan pengembangan kemampuan koordinasi antara mata dan jari-jari tangannya untuk dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

¹² Desmawati Roza, dkk. 2020. "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1. hlm 269.

¹³ Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah!*. Yogyakarta: Buku Biru. hlm 20.

¹⁴ Husnuzziadatul Khairi. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*. Vol.2, No. 2. hlm 23.

Misalnya, kemampuan anak memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.

Motorik halus dapat diartikan apabila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan ini tidak begitu memerlukan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat.¹⁵ Contohnya, gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, mengikat tali sepatu, mengacingkan baju, menempel, meronce, dan lain sebagainya.

Motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan dll.

Keterampilan motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, melipat, menulis, mewarnai, menggambar, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol, dsb. Mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak akan lebih mudah dilakukan apabila telah memahami karakteristik motorik halus pada anak, dimana dalam penjelasan karakteristik motorik halus terlihat ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh anak seusianya.

Jika dari karakteristik tersebut anak belum mampu melakukan salah satu kemampuan yang ada, maka dapat digunakan beberapa media penunjang untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang

¹⁵ Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah...*, hlm 21.

melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan.¹⁶ Otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti melipat dan meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak merupakan kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil dengan mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dalam menggunakan media pada suatu kegiatan. Dalam menstimulasi motorik halus diperlukan adanya media pembelajaran untuk anak usia dini seperti kertas origami, playdough, bahan alam, puzzle, manik-manik, *batik cloth* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil studi observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2020 di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja bersama Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan penting terutama dalam menstimulasi motorik halus anak dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu media yang pernah saya amati yaitu media *batik cloth*, Di awal kegiatan, guru mempersiapkan alat dan bahannya. Anak melakukan aktivitas kegiatan dengan menggunakan media *batik cloth* secara bergiliran supaya mempermudah guru dalam menstimulasi motorik halusnya. Guru membimbing dan melatih sambil memegang tangan anak didiknya lalu mulai menulis dengan menggunakan canting yang berisi malam cair dan mengikuti pola-pola gambar yang sudah dibuat oleh guru. Pola-pola gambar tersebut merupakan salah satu bentuk fasilitas yang disediakan oleh guru untuk mempermudah anak dalam menggunakan media *batik cloth*. Dengan perlahan, guru sedikit melepaskan tangannya dan anak mulai menulis sendiri di atas kain. Ada beberapa anak yang sudah mampu menggunakan tangannya untuk menulis di atas kain dengan mengikuti pola gambar, tetapi ada juga yang belum mampu.

Kegiatan lain yang saya amati di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja dalam menstimulasi motorik halus adalah kegiatan mencap, dimana

¹⁶ Achmad Afandi. 2019. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. hlm 60.

kegiatan mencap ini menggunakan bahan alam sebagai medianya. Media bahan alam mudah sekali ditemukan di lingkungan sekitar, seperti pelepah pohon pisang, batang pepaya, daun dan lain-lain. Dalam kegiatan mencap menggunakan media bahan alam, guru menyiapkan terlebih dahulu batang pepaya, pewarna dan selembar kertas kosong yang digunakan untuk kegiatan mencap. Setelah itu, guru memberikan contoh pada anak dalam kegiatan mencap menggunakan media batang pepaya dan selanjutnya anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan media *batik cloth* dan bahan alam saja, tetapi juga menggunakan media kertas origami, *playdough*, manik-manik, dan lain-lain. Dengan variasi media pembelajaran selain dapat menstimulasi motorik halus juga dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman pada anak.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang di bahas, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud pada judul ini, maka ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian di bawah ini :

1. Peran Guru

Guru merupakan orang-orang yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁷

Beberapa peran guru diantaranya yaitu :

- a. Sebagai pembimbing, yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai pelatih, yang melatih anak didik dalam berbagai keterampilan, baik intelektual maupun motorik.
- c. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

¹⁷ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru...* hlm 54.

d. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar anak didik.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru adalah yang menstimulasi motorik halus anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

2. Motorik Halus

Motorik halus adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan mata, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁸

Motorik halus dapat diartikan juga sebagai aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

3. Variasi Media Pembelajaran

Variasi dapat diartikan selingan atau hasil perubahan dari keadaan semula.¹⁹ Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang baik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan atau bahan yang digunakan secara bergantian dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

¹⁸ Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik ...*, hlm 57.

¹⁹ KBBi Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/variasi>, 3 Januari 2020, pukul 09.21.

²⁰ Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. hlm 2.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.²¹ Setiap anak pasti memiliki karakteristik tertentu yang khas dan mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin mengetahui tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan serta seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi.

5. RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja

RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Pesarehan Kebutuh Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. RA ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah asuhan Departemen Agama dan berbadan hukum sehingga telah di akui secara sah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, sebagai Perguruan Agama Swasta terhitung mulai tanggal 17 Agustus 1957 dengan nomor induk 491.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu :

“Bagaimana peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?”.

²¹ Ahmad Susanto. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 1.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau pengaruh terhadap penelitian yang hendak diteliti.

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

b. Praktis

1) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, terutama dalam menstimulasi motorik halus pada anak dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal dan sesuai dengan harapan. Dan juga bagi sekolah agar lebih menambahkan media atau kegiatan untuk menstimulasi motorik halus pada anak.

2) Pendidik, sebagai bahan masukan dan informasi terkait pentingnya menstimulasi motorik halus anak dengan menggunakan variasi media pembelajaran.

3) Anak Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi koordinasi gerak otot-otot halus pada anak dan menjadikan anak senang serta memiliki pengalaman baru terhadap kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

4) Peneliti

- a. Manfaatnya adalah menambah pengetahuan atau wawasan baru tentang cara menstimulasi motorik halus pada anak.
- b. Peneliti dapat mengetahui atau mengamati secara langsung peran guru dalam menstimulasi motorik halus.

E. Kajian Pustaka

Jurnal Edukasi Vol. III No.3, tahun 2016 yang disusun oleh Windri Rosania Ulfa, Misno A. Lathif, dan Khutobah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jemputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jemputan di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 3 No. 2 tahun 2018 yang disusun oleh Meli Susanti dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan menganyam dari bahan alam di taman kanak-kanak cahaya hati Kabupaten Pasaman barat”. Tujuan penelitian dari ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggerakkan jari tangannya, kemampuan anak dalam menganyam dengan teknik anyaman tunggal, dan kemampuan anak dalam memasukkan daun kedalam tempat anyaman.

Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4 No.2 tahun 2018 yang disusun oleh Nur Faizatin dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik seperti melipat kertas dan melipat berbagai macam lipatan kertas yang disesuaikan dengan tema sebagai sumber belajar yang terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan melipat kertas pada anak, yaitu terlihat dari lembar data hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan melipat kertas.

Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate Vol. 11 No. 1 tahun 2018 disusun oleh Erni Yuniati dengan judul “*Puzzle* Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK At-Taqwa Mekarsari Cimahi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat permainan edukatif jenis puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak at Taqwa Mekarsari, Cimahi Jawa Barat.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih membahas pada apa saja peranan guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja. Maka, akan terlihat bagaimana pengembangan motorik halus anak didik melalui variasi media pembelajaran, seperti dengan menggunakan media kertas origami, bahan alam, *puzzle*, *batik cloth*, dan lain-lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu awal, bagian utama dan bagian akhir. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian utama, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berkaitan dengan peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran yang diperjelas dengan sub-subnya, yaitu pengertian guru, tugas dan tanggungjawab guru, peran guru, pengertian motorik halus, pengembangan motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus, karakteristik perkembangan motorik halus, prinsip dan tujuan pengembangan motorik halus, pengertian

variasi media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan klasifikasi media pembelajaran.

Bab III Membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Membahas tentang peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, yang mencakup gambaran umum RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, tugas dan tanggungjawab guru, peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, bentuk-bentuk aktivitas kegiatan motorik halus dan hasil pengembangan motorik halus anak di rumah setelah mendapat stimulasi oleh guru di RA

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yang meliputi peran guru sebagai pembimbing, pelatih, fasilitator dan evaluator sudah berhasil dengan optimal.

Peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak berarti Selain guru melaksanakan peran, guru juga harus memenuhi tugas dan tanggungjawabnya. Diantara tugas dan tanggungjawab guru yang ada di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, antara lain :

1. Mendidik dan mengajar anak
2. Membimbing dan melatih anak
3. Menyiapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum
4. Membuat program kegiatan
5. Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran
6. Merapikan dan mengatur kelas
7. Menyambut kedatangan anak
8. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik

Terkait dengan aktivitas kegiatan menstimulasi motorik halus anak di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon, guru menggunakan berbagai/ variasi media pembelajaran dalam aktivitas kegiatan, diantaranya yaitu melalui media kertas origami, media *playdough*, media *batik cloth*,

Bentuk-bentuk aktivitas kegiatan motorik halus di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokataja Kabupaten Banyumas, yaitu :

1. Menggambar dan mewarnai
2. Melipat Kertas
3. Menggunting
4. Meronce

5. Mencap
6. Membentuk
7. Menyusun Puzzle
8. Membatik
9. Mencocok
10. Meraba

Peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran memiliki beberapa hasil yang baik di rumah, yaitu anak bisa memegang sendok ketika makan, anak bisa mengancingkan baju dengan tepat dan anak bisa mengikat tali sepatu dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penggunaan variasi media pembelajaran yang baik harus sesuai dengan karakteristik anak yang nantinya dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halusnya, sehingga pengembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal.
2. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam penggunaan variasi media pembelajaran agar anak menjadi lebih tertarik dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.
3. Kepala Sekolah hendaknya lebih memberikan dorongan dan penekanan pada guru terkait dengan pembelajaran dan penggunaan variasi media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Pengembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aghnaita. 2017. "Perkembangan Fisik- Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizatin, Nur. 2018. "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2.
- Fitriani, Cut, dkk. 2017. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol. 5, No. 2.
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- KBBI Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/variasi>, 3 Januari 2020, pukul 09.21.
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna*, Vol. 2, No.2.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Nurhaidah dan Muhammad Insya Musa. 2016." Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional", *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.2, No. 4.
- Pedak, Mustamir dan Handoko Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah!*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Pura, Dwi Nomi dan Asnawati. 2019."Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil", *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4, No. 2.

- Puspitarani, Putri dan Achmad Mujab Masykur. 2018.” Makna Menjadi Guru STaman Kanak-Kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)”, *Jurnal Empati*. Vol. 7, No. 1.
- Pratiwi, Cerianing Putri dan Suryo Ediyono. 2019. “Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran”, *Jurnal Sekolah PGSD FTP UNIMED*. Vol. 4, No.1
- Riyati dan Rachma Hasibuan. 2018. “ Pengaruh Permainan Congklak Berkartu Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Konsep Banyak dan Sedikit Pada Anak Usia Dini”. *Early Childhood Education Jurnal Of Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Roqib, Moh. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Roqib, Moh. Dan Nurfuadi. 2009. Kepribadian Guru. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Roza, Desmawati dkk. 2020,”Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1.
- Safitri, Dewi. 2019. Menjadi Guru Profesional. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sapan, Amika, dkk. 2017. ”Analysis On Math Teacher Competence SMK Pelayaran In Makasar”, *Jurnal Daya Matematis*. Vol. 5, No. 1.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanti, Meli. 2018. “Peningkatan Kemampuan Motori Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 3, No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat. Gresik: Caremedia Communication.
- Tafonao, Talizaro. 2018.”Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2, No.2.
- Tumiran. 2018. “Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, *Jurnal Almufida*. Vol. 3, No.1.

Ulfa, Windri Rosania. 2016. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016", *Jurnal Edukasi*. Vol. 3 No. 3.

UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Yuniati, Erni. 2018. "Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi", *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*. Vol. 11, No. 1.



IAIN PURWOKERTO